

**PENGARUH PENDIDIKAN, RELIGIUSITAS
DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT
MASYARAKAT MUSLIM BERZAKAT
(Studi Kasus di Kelurahan Tambakaji Kecamatan
Ngaliyan Kota Semarang)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



MAHMUD ALI YAFI
1405026144

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO
SEMARANG
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.Prof.Dr.Hamka Km.03 Telp/Fax.(024)7601291 Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Mahmud Ali Yafi
NIM : 1405026144
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
JudulSkripsi : **Pengaruh Pendidikan, Religiusitas, Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat (studi kasus di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)"**

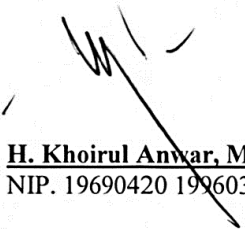
Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

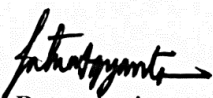
Waasalamualaikum wr.wb

Semarang, 18 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002


Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt.
NIP. 19800128 200801 1 010



PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Mahmud Ali Yafi
NIM : 1405026144
Judul : Pengaruh Pendidikan, Religiusitas, Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat (studi kasus di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)"

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/ baik/ cukup, pada tanggal: 24 Juli 2019

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2018/ 2019

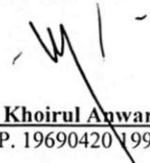
Semarang, 24 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang


Sekretaris Sidang


M. Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP. 19710908 200212 1 001


H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Penguji I

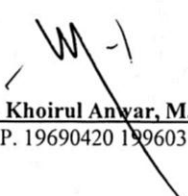
Penguji II

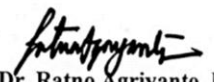

Drs. H. Wahab, MM.
NIP. 19690908 200003 1 001


Dr. H. Ahmad Furqon, L.C., MA.
NIP. 19751218 200501 2 004

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002


Dr. Ratno Agrivanto, M.Si., Akt.
NIP. 19800128 200801 1 010

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 24 Juli 2019



Mahmud Ali Yafi
NIM 1405026144

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٢٣٦﴾

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya serta segala keridhoan dan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Asrofi dan Ibu Siti Muhasanah yang telah memberikan doa restu, semangat, perhatian, cinta dan kasih sayang, dukungan moril maupun materil dan kesabarannya menunggu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayangNya kepada kalian, amiin.
2. Adik saya tersayang Agus Muharror dan M. Zahurrosa Nurulvaro yang juga sedang menuntut ilmu, semoga tetap dalam jalur kesuksesan dan mampu menjadi anak yang berbakti, bermanfaat dan membanggakan.
3. Dosen dan semua guru-guruku yang telah berjasa begitu besar, berkat bimbingan dan do'a yang pada akhirnya saya bisa melangkah sampai sejauh ini. Semoga selalu dalam lindungannya.
4. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan terutama EIE14 yang tidak dapat penulis tulis satu persatu, terima kasih karena kalian adalah teman yang terbaik dan solid. Dimanapun dan kapanpun jangan pernah lupa dan putus tali persaudaraan kita.
5. Teman-teman KKN yang selalu mengenang pada masanya dan selamanya, Lulu, Khanafi, Dwi, Ghofir, Aul, Zulfa, Dila, Nafis, Sairoh, Ica, Fajri, Gayatri, Faizah. Semoga kebaikan kalian dibalas dan dilipat gandakan oleh ALLAH SWT.
6. Teman-teman Masjid Baitun-Nur, Kang Misbah, Kang Umar, Kang Irul, Kang Ipam, Kang Sapiq, Kang Roqi, Kang Rahmat yang selalu membimbing saya ke jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT.

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

◌ = a

◌ = i

◌ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pendidikan, Religiusitas, Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat (studi kasus di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang responden (muzakki) di 10 RW di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Penelitian ini hasilnya dikumpulkan melalui kuesioner yang diproses dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Simpel Random Sampling*. Uji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas *Pearson Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Untuk Uji hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan uji koefisien determinasi yang sudah disesuaikan dengan uji F, uji t.

Hasil Penelitian uji regresi secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat dengan t hitung sebesar 3,778 lebih besar dari nilai t tabel ($3,778 > 1,987$), Religiusitas mempunyai t hitung sebesar 3,209. Nilai t hitung ini lebih besar dari t tabel ($3,209 > 1,987$), Pendapatan mempunyai t hitung sebesar 3,298 lebih besar dari t tabel ($3,298 > 1,987$), Variabel Pendidikan, Religiusitas dan Pendapatan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($18,736 > 2,71$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$)

Sedangkan hasil dari nilai signifikansi dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan, Religiusitas, Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat dengan nilai signifikansi masing-masing yaitu 0,000, 0,002, dan 0,001. Dan ketika dilakukan pengujian secara bersama-sama, semua variabel berpengaruh secara signifikansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kata Kunci: Pendidikan, Religiusitas, Pendapatan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah yang menguasai seluruh alam, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ahmad Furqon, Lc. MA. selaku Ketua Jurusan dan Mohammad Nadzir, MSI selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. H. Khoirul Anwar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing II yang

telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna serta akhlak yang tidak ternilai harganya.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo dan perpustakaan institut yang telah direpotkan selama pembuatan skripsi ini.
7. Dan Semua pihak yang belum tercantum dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran serta bantuan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 24 Juli 2019



Mahmud Ali vafi

1405026144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN DEKLARATOR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Definisi Zakat	12
a. Hikmah dan manfaat zakat	14
b. Dasar Hukum	16
c. Rukun zakat	21
d. Syarat Zakat	22
e. Mustahik Zakat	23
d. Jenis harta yang wajib dizakati.....	26

2. Minat	29
a. Definisi Minat	29
b. Macam-macam Minat	30
c. Aspek-aspek Mina	31
d. Fungsi Minat	32
3. Pendidikan	34
a. Definisi Pendidikan	34
b. Jenis-jenis Pendidikan	36
c. Tingkat atau Jenjang Pendidikan	39
4. Religiusitas	40
a. Definisi Religiusitas.....	40
b. Dimensi religiusitas	41
5. Pendapatan	43
a. Definisi Pendapatan	43
b. Unsur Pendapatan	44
B. Penelitian Terdahulu	45
C. Perumusan Hipotesis	47
D. Kerangka Teori	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data	50
B. Populasi dan Sampe	51
C. Metode Pengumpulan Data	53
D. Variabel Penelitian dan Ukuran	55
E. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
B. Hasil Uji Instrumen Penelitian	67
C. Pembahasan	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penduduk Berdasarkan Agama	5
Tabel 1.2	Penduduk Berdasarkan Profesi	6
Tabel 1.3	Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	7
Tabel 1.4	Data Muzakki Di Kelurahan Tambakaji	8
Tabel 2.1	Jenis barang, nisab dan zakatnya.....	27
Tabel 3.1	Alternatif jawaban dengan skala likert	53
Tabel 3.2	Variabel dan Indikator	55
Tabel 4.1	RW yang disebar Kuesioner	66
Tabel 4.2	Data Sampel Penelitian	66
Tabel 4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas.....	69
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas	70
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas	71
Tabel 4.7	Uji Koefisien Berganda	74
Tabel 4.8	Uji t Statistik	75
Tabel 4.9	Uji Simultan F.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi	65
Gambar 4.2	Uji Normalitas	72
Gambar 4.3	Uji Heteroskedastisitas	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	88
Lampiran 2	Jawaban Responden Terhadap Kuesioner	91
Lampiran 3	Hasil Uji instrumen Penelitian	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang notabnya masalah yang dihadapi negara berkembang adalah pengangguran dan kemiskinan. Agama Islam sendiri yang merupakan agama terbesar di negara Indonesia, sudah mengatur dan memberikan solusi semua permasalahan yang ada di dunia ini yang bersumber dari Alquran dan Hadist, yaitu salah satunya dengan cara zakat. Dengan adanya zakat maka ketimpangan antara si muzakki dan si mustahik dapat berkurang.

Adapun kontribusi zakat terhadap pertumbuhan melalui jalur penawaran agregat terlihat dari dampak positif zakat terhadap penciptaan lapangan kerja dan produksi. Islam mendorong penciptaan lapangan kerja dengan memfasilitasi kerja sama bisnis melalui pelarangan riba dan penerapan zakat. Dan dalam Islam kemiskinan itu sendiri timbul karena berbagai sebab struktural yaitu: timbul akibat kejahatan manusia terhadap alam; timbul karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya; timbul karena sebagian manusia bersikap zhalim; eksploitasi dan menindas terhadap manusia lain; dan timbul karena konsentrasi kekuatan politik, birokrasi, dan ekonomi di satu tangan.¹

¹ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015, hal.23.

Program penanggulangan kemiskinan diwajibkan dalam perekonomian Islam, dampak zakat seharusnya signifikan dan berjalan otomatis yang diperuntukkan kepada delapan *asnaf* (golongan) yaitu: *fugara* (fakir), *masakin* (miskin), *'amilin 'alayha* (pihak pengelola atau amil zakat), *muallaf qulubuhum* (orang yang sedang dijinakkan hatinya), *riqab* (membebaskan budak), *gharimin* (orang yang berhutang), *fi sabilillah* (pejuang di jalan Allah) dan *ibnu sabil* (orang yang sedang dalam perjalanan).²

Zakat merupakan salah satu bagian dari Rukun Islam yang wajib dijalankan bagi setiap muslim. Dari segi manfaatnya, zakat merupakan suatu ibadah maliyah yang berkaitan antara hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Didalam hubungan antara sesama manusia zakat memiliki fungsi *ta'awunyah* atau saling tolong menolong, membantu dan membina *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat) ke arah yang lebih sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak³. Sedangkan didalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT, zakat merupakan suatu bentuk ibadah atau wujud ketaatan seorang hamba terhadap Tuhannya.

² Yusuf Wibisono, *Ibid*, hal.24

³.Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Gema Insani, Jakarta, 2002, hal.10.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.” (QS.Al-Baqarah:43)

Untuk sistem pengelolaannya ada di dalam UU. No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang isinya mengatur tentang pelaksanaan pengelolaan zakat mulai dari perencanaan hingga pada tahap penyaluran dan bagaimana penggunaannya. Pengumpulan zakat ini dilakukan oleh lembaga amil zakat yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah yang pembentukannya disesuaikan dengan tingkat wilayah. Dalam mengelola zakat, lembaga amil zakat tersebut harus bisa menerapkan tiga aspek, yaitu amanah, profesional dan transparan. Tiga aspek kunci tersebut dinamakan prinsip “*Good Organization Governance*.” Dengan penerapan ketiga aspek kunci tersebut maka sebuah organisasi atau lembaga pengelola zakat akan dapat lebih dipercaya oleh masyarakat luas.⁴

Zakat tak sekedar dimaknai sebagai sebuah ibadah semata yang diwajibkan kepada setiap umat Islam bagi yang sudah memenuhi syarat, akan tetapi lebih daripada itu, yakni sebagai sebuah sistem pendistribusian harta benda dikalangan umat islam, dari si kaya kepada si miskin. Sehingga zakat mampu menghilangkan kesenjangan sosio-ekonomi masyarakat.⁵

⁴ Eko Satrio dan Dodik Siswanto, *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat*, Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016, hal. 2

⁵ Abdurrahman Qodir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hal.214.

Zakat baru bisa diberikan setelah adanya kepercayaan dan juga kesadaran bahwa si penerima adalah orang yang berhak dengan cara mengetahui atau menanyakan hal tersebut kepada orang-orang adil yang tinggal dilingkungannya, ataupun yang mengetahui keadaan yang sebenarnya. Yang membuat hal ini ditetapkan adalah pentingnya pendistribusian zakat di setiap daerah kepada orang yang berhak menerimanya dan tidak diragukan lagi bahwa masyarakat desa ataupun kota mengetahui orang-orang yang membutuhkan zakat tersebut yang tinggal diantara mereka dan juga mengetahui sejauh mana kefakiran seseorang, termasuk kebohongan dan tipu dayanya kepada orang lain.⁶

Bagi kebanyakan umat Islam zakat lebih diyakini sebagai pemenuhan kesalehan individu yang bersifat *'ubudiyah* yaitu hubungan dengan tuhan, daripada perwujudan solidaritas sosial yang lebih mendasar. Yakni tidak dalam konteks mendistribusikan kekayaan secara adil sehingga zakat tidak terakumulasi dalam sekelompok orang saja. Pelaksanaan zakat pun hanyalah memenuhi secara syariat saja. Akibatnya, potensi zakat yang demikian besar itu tidak bisa digali dan dikelola dengan baik untuk program pengentasan kemiskinan, pendidikan dan sebagainya yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat.⁷

⁶ Abdurrahman Qodir, *Ibid*, hal.152.

⁷ Mohammad Yunus, *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Kontribusi terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitu Mal (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe)*, Jurnal At-tawassuth vol.1 no.1, Sumatra Utara, 2016, hal.97

Sesungguhnya zakat memiliki dimensi yang sangat luas bagi manusia. Zakat tidak saja memiliki dimensi ketuhanan tetapi juga memiliki dimensi kemanusiaan yang sangat kuat. Zakat membuktikan bahwa hubungan kemanusiaan, tolong-menolong antar sesama manusia dibangun di atas nilai-nilai fondasi ketuhanan. Zakat menjadi bukti bahwa Islam bukanlah agama yang melupakan kehidupan dunia semata, zakat adalah pembangun umat manusia.⁸

Tambakaji merupakan salah satu kelurahan dengan penduduk terbesar di kecamatan Ngaliyan kota Semarang yaitu sebesar 27.356 jiwa, dengan penduduk yang beragama Islam sebanyak 25.563 jiwa, yang secara otomatis muzakki di kelurahan tambakaji sebesar orang Islam yang berada di kelurahan tersebut. Penduduk Tambakaji dilihat dari agamanya dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1⁹
Penduduk Berdasarkan Agama

NO	AGAMA	JUMLAH PENDUDUK
1.	Islam	25563
2.	Kristen katolik	755
3.	Kristen protestan	980
4.	Budha	30
5.	Hindu	28
6.	Lainnya	0

⁸Ibid, hal.98.

⁹<https://semarangkota.bps.go.id/publication/2018/09/26/78743d3d8e32f26791728806/kecamatan-ngaliyan-dalam-angka-2018.html>, pada tanggal 8 juli 2019 pukul: 10.56

Penduduk Tambakaji yang sudah bekerja diwajibkan bagi yang mampu untuk melakukan zakat, dan profesi dari penduduk Tambakaji yaitu dijelaskan dalam tabel 1.2

Tabel 1.2¹⁰
Penduduk Berdasarkan Profesi

NO	PROFESI	JUMLAH PENDUDUK
1.	Petani	74
2.	Nelayan	0
3.	Pengusaha	848
4.	Buruh Industri	4.186
5.	Buruh Bangunan	315
6.	Pedagang	661
7.	Angkutan	829
8.	PNS / ABRI	1.154
9.	Pensiunan	1.230
10.	Lainnya	136

Pendidikan penduduk Tambakaji beragam macamnya, mulai dari yang tidak sekolah, sekolah tapi tidak tamat SD, tamat SD, SLTP, SLTA, sampai yang sudah di jenjang Perguruan Tinggi. Dengan pendidikan yang baik tentunya diharapkan, orang tersebut bisa memiliki kapabilitas untuk rajin berzakat dimana saja jika sudah mampu, karena harta yang dimiliki sebagian adalah milik orang yang membutuhkan juga. Jumlah penduduk dengan jenjang pendidikan di kelurahan Tambakaji dijeaskan tabel 1.3

¹⁰<https://semarangkota.bps.go.id/publication/2018/09/26/78743d3d8e32f26791728806/kecamatan-ngaliyan-dalam-angka-2018.html>, pada tanggal 8 juli 2019 pukul: 10.57

Tabel 1.3¹¹
Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	Tidak Sekolah	1.243
2.	Belum Tamat SD	1.980
3.	Tidak Tamat SD	1.602
4.	SD	4.042
5.	SLTP	4.147
6.	SLTA	5.272
7.	D III	847
8.	PT	841

Sheila Aulia Eka Larasati (2017) melalui skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut)” menjelaskan bahwa semua variabel secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat masyarakat. Dan Nailul Hidayatil Azimah (2016) yang berjudul “Pengaruh Religiusitas, Gaji Dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Gresik” variabel religiusitas, gaji dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat muzakki.

¹¹<https://semarangkota.bps.go.id/publication/2018/09/26/78743d3d8e32f26791728806/kecamatan-ngalihan-dalam-angka-2018.html>, pada tanggal 8 juli 2019 pukul: 10.58

Dari wawancara pihak takmir masjid dan warga sekitar masjid di Tambakaji bahwa selama ini masyarakat hanya melakukan zakat fitrah saja pada bulan Puasa menjelang lebaran, selain zakat fitrah jarang yang menunaikannya karena kurangnya pemahaman dan penyosialisasian mengenai zakat mal, zakat makanan pokok atau zakat yang lainnya yang kesemuanya itu wajib hukumnya bagi yang sudah memenuhi syarat dan rukunnya zakat. Selain kurang kesadaran dan kurangnya sosialisasi tentang wajibnya zakat juga tidak banyak masjid-masjid yang mendirikan lembaga penerima dan penyaluran zakat menjadi salah satu penyebab masyarakat Tambakaji jarang yang berzakat selain zakat fitrah. Hal ini dibuktikan dengan tabel 1.4 yang hanya beberapa yang berzakat mal.

Tabel 1.4
Data Muzakki Di Kelurahan Tambakaji

NO	TAHUN	MUZAKKI* (orang)	BERAS (kg)	UANG (Rp)	MUZAKKI** (orang)
1.	2014	756	1.075	11.125.000	20/2.000.000
2.	2015	838	1.020	12.200.000	22/2.300.000
3.	2016	852	1085	13.400.000	21/2.100.000
4.	2017	875	1089	13.500.000	24/2.400.000
5.	2018	883	1092	13.650.000	23/2.350.000

Ket.data diambil dari tiap RW¹²

*zakat fitrah **zakat mal

Dengan demikian, pendidikan, tingkat religiusitas serta pendapatan masyarakat merupakan faktor terpenting dalam menentukan perilaku masyarakat Tambakaji untuk menunaikan zakat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud

¹² Hasil observasi dengan masyarakat di Kelurahan Tambak aji

mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENDIDIKAN, RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT MUSLIM BERZAKAT (Studi Kasus di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang berzakat?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang berzakat?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang berzakat?
4. Apakah pendidikan, religiusitas dan pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang berzakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang berzakat.

2. Untuk mengetahui apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang berzakat.
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang berzakat.
4. Bagi masyarakat Kelurahan Tambakaji sebagai tolak ukur supaya menjadi tambahan informasi untuk menambah wawasan tentang zakat di kelurahannya supaya makin banyak orang berzakat.
5. Bagi Universitas untuk dijadikan perbandingan dan referensi penelitian selanjutnya oleh akademis-akademis yang membutuhkan.
6. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang masalah yang berhubungan dengan zakat.

D. Sistematika Penelitian Skripsi

Untuk memudahkan dan mengetahui dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN; di bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA; di bab ini menjelaskan tentang Kerangka Teori, Hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN; di bab ini menjelaskan tentang Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Ukuran, Teknik Analisis Data

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN; Penyajian Data, Analisis Data dan Interpretasi Data

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN; di bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan, dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Definisi Zakat

Dari segi bahasa kata zakat adalah bentuk kata dasar (masdar) dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Karenannya *zaka* berarti tumbuh dan berkembang, bila dikaitkan dengan sesuatu juga bisa berarti orang itu baik bila dikaitkan seseorang.

Zakat dari segi istilah fiqih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan.

Adapun harta yang dikeluarkan menurut syara', dinamakan zakat karena harta itu akan bertambah dan memelihara dari kebinasaan. Makna-makna zakat secara terminologis di atas bisa terkumpul dalam ayat berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (Q.S. Al-Baqarah : 43)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ
عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakatmu itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. At-Taubah : 103)¹

Maksud zakat itu akan menyucikan orang yang mengeluarkannya dan akan menumbuhkan pahalanya. Adapun zakat menurut *syara’*, berarti hak yang wajib (dikeluarkan dari) harta. Madzhab maliki mendefinisikan zakat dengan mengeluarkan sebagian harta yang khusus yang telah mencapai nishab (batas kuantitas minimal yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Madzhab Hanafi mendefinisikan zakat dengan menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang khusus, yang ditentukan oleh syariat Allah. Dan menurut madzhab Syafi’i zakat adalah sebuah ungkapan keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan cara khusus. Sedangkan menurut madzhab Hambali zakat adalah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus

¹Eko Saprayitno, *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Islam, dan Konvensional*, Graha Ilmu, Yogyakarta. 2005, hal. 40.

untuk kelompok yang khusus pula, yaitu kelompok yang disyaratkan dalam Alquran.

Para pemikir ekonomi islam kontemporer mendefinisikan zakat sebagai harta yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pejabat berwenang, kepada masyarakat umum atau individu yang bersifat mengikat dan final, tanpa mendapat imbalan tertentu yang dilakukan pemerintah sesuai yang kemampuan pemilik harta, yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan delapan golongan yang telah ditentukan oleh Alquran, serta untuk memenuhi tuntutan politik bagi keuangan Islam.²

a. Hikmah dan manfaat zakat

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang sangat besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (muzakki), penerimanya (mustahik), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan. Adapun hikmah dan manfaat tersebut adalah:

- 1) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.

² Nuruddin Mhd.Ali, *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hal.6-7.

- 2) Untuk menolong, membantu, dan membina mustahik terutama fakir miskin kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang lebih layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari sifat kekufuran, sekaligus menghikangkan sifat iri, dengki dan hasadyang timbul dari kalangan mereka ketika melihat orang yang kaya yang memiliki harta yang cukup banyak.
- 3) Pilar amal bersama antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para mujahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah.
- 4) Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki oleh umat islam seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus pengembangan kualitas sumber daya manusia muslim.
- 5) Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar.
- 6) Dari sisi kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan.

Dorongan ajaran islam yang begitu kuat kepada orang-orang beriman untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah yang menunjukkan bahwa ajaran islam mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan yang disamping dapat

memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya juga berlomba-lomba untuk menjadi muzakki dan munafik. Seperti dalam firman Allah Q.S Al-Mujadillah ayat 13 :

ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ جُبُونِكُمْ مَا كُنْتُمْ لَهَا تَعَدُّونَ أَلَا تَتَذَكَّرُونَ
 تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
 وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

”Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujaadilah:13).³

b. Dasar Hukum

Dalam ajaran Islam disebutkan bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam dan juga menjadi kewajiban bagi umat Islam dalam rangka pelaksanaan dua kalimat syahadat. Dalam Qur’an disebutkan, kata zakat dan shalat selalu digandengkan disebut sebanyak 82 kali. Ini menunjukkan hukum dasar zakat yang sangat kuat. Adapun beberapa firman Allah SWT dalam Al-Qur’an sebagai berikut:

³ Depag, RI, *Al Aliyy: Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, 2000, hal.544.

- 1) Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surat At-Taubah: 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
 إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. At-Taubah: 103)”.

- 2) Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah: 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku” (Al-Baqarah: 43).⁴

- 3) Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah: 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
 يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah

⁴ Depag, RI, Al Aliyy, Ibid...hal 7

Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah: 110)

- 4) Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Mujaadilah: 13:

ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوٰكُمۡ صَدَقْتُمْ ۖ فَاذۡ
لَمۡ تَفْعَلُوا وَتَابَ ٱللَّهُ عَلَيۡكُمۡ فَأَقِـمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ
وَٱطِيعُوا ٱللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

“Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum Mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujaadilah:13).⁵

- 5) Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an dalam surat Al-Baqarah: 277

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ
وَءَاتُوا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنۡدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada

⁵ Depag, ibid, hal. 544

kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (QS. Al-Baqarah : 277)

- 6) Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an dalam surat At-Taubat:11:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصَّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

“jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.”(QS.At-Taubah: 11)⁶

- 7) Hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan Abu Abbas ra, yang artinya: “Dari Abu Abbas ra.: sesungguhnya Nabi SAW mengutus Muaz ke negeri Yaman lalu ia sebut hadist itu dan ada disitu (sesungguhnya Allah SWT telah fardhukan atas mereka diharta mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya mereka, lalu diberikan kepada orang-orang faqir mereka)”. Muttafaq ‘alaih, tetapi lafadz itu bagi Bukhari.⁷

Zakat dan shalat dalam al-Qur’an dan hadits merupakan lambang keseluruhan dari semua ajaran Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa eratny hubungan antara keduanya. Keislaman seseorang tidak akan

⁶ Depag, ibid, hal. 188

⁷ A. Hassan, *Tarjamah Bulughul Maram Ibnu Hajar Al- Asqalani*, CV. Diponegoro, Bandung, 2006, hal. 265

sempurna kecuali dengan kedua hal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang dekat dengan Tuhan berimplikasi pula pada kedekatannya dengan manusia, begitu pula sebaliknya. Melaksanakan shalat merupakan lambang baiknya hubungan seseorang dengan Tuhannya, sedang zakat adalah lambang harmonisnya hubungan antara sesama manusia. Sehingga tidak mengherankan jika shalat dan zakat yang disyari'atkan Allah merupakan pilar-pilar berdirinya bangunan Islam. Jika keduanya hancur maka Islam pun sulit untuk tetap bertahan.

Di dalam sejarah Islam pernah terjadi, bahwa Abu Bakar pernah memerangi orang yang tidak mau menunaikan zakat. Beliau mengatakan dengan tegas: "Demi Allah akan aku perangi orang yang membedakan antara shalat dan zakat". Agama Islam memiliki berbagai kelebihan yang membuktikan bahwa ia benar-benar berasal dari sisi Allah dan merupakan risalah rabbaniyah terakhir yang abadi. Untuk itu pembahasan tentang zakat jelas merupakan ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum. Sehingga tidak perlu ditopang lagi dengan berbagai dalil karena sudah jelas dan ditegaskan oleh berbagai ayat al-Qur'an.

Zakat merupakan ibadah yang bertalian dengan harta benda (maaliyah). Zakat juga merupakan kewajiban sosial bagi para aghniya' (hartawan) setelah kekayaan sudah

memenuhi batas minimal (nishab) dan rentang waktu setahun (haul). Bertujuan untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam bidang ekonomi umat. Zakat merupakan sumber dana potensial yang sangat strategis dalam upaya membangun kesejahteraan umat. Oleh karena itu dalam Al-Qur'an disebutkan agar zakat dihimpun dan kemudian disalurkan kepada mustahiq (orang yang berhak menerima zakat).⁸

Zakat mempunyai dimensi pemerataan karunia Allah SWT sebagai fungsi sosial ekonomi sebagai perwujudan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan umat, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dengan miskin, sarana membangun kedekatan yang kuat dengan yang lemah, mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera, rukun, damai, dan harmonis.

c. Rukun Zakat

Rukun zakat ialah mengeluarkan sebagian dari nishab (harta), dengan melepaskan kepemilikannya terhadapnya, menjadikannya sebagai milik orang fakir, dan menyerahkannya kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya, yakni imam atau orang bertugas untuk

⁸ M. Iqbal Ambara, *Problematika Zakat dan Pajak Indonesia*, Sketsa, Jakarta, 2009, hal.17

memungut zakat. Adapun yang termasuk rukun zakat adalah:

- 1) Pelepasan atau pengeluaran hak milik pada sebagian harta yang dikenakan wajib zakat
- 2) Penyerahan sebagian harta tersebut dari orang yang mempunyai harta kepada orang yang bertugas atau orang yang mengurus zakat (amil zakat).
- 3) Penyerahan amil kepada orang yang berhak menerima zakat sebagai milik.

d. Syarat Zakat

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dan syarat sah. Menurut kesepakatan para ulama, bahwa syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

- 1) Merdeka Yaitu zakat dikenakan kepada orang-orang yang bebas dan dapat bertindak bebas, menurut kesepakatan para ulama zakat tidak wajib atas hamba sahaya yang tidak mempunyai hak milik.
- 2) Muslim Menurut Ijma' zakat tidak wajib atas orang kafir karena zakat ini merupakan ibadah mahdah yang suci sedangkan orang kafir bukan orang suci maka tidak wajib mengeluarkan zakat.
- 3) Baligh dan berakal Zakat tidak wajib diambil atas harta anak kecil dan orang-orang gila sebab keduanya tidak termasuk ke dalam ketentuan orang yang wajib mengerjakan ibadah seperti sholat dan puasa.

- 4) Kepemilikan harta yang penuh Harta yang akan dikeluarkan zakatnya haruslah murni harta pribadi dan tidak bercampur dengan harta milik orang lain. Jika dalam harta kita bercampur dengan harta milik orang lain sedangkan kita akan mengeluarkan zakat, maka harus dikeluarkan terlebih dahulu harta milik orang lain tersebut.
- 5) Mencapai nishab Nishab adalah batasan antara apakah kekayaan itu wajib zakat atau tidak sesuai ketentuan syara' sebagai pertanda kayanya seseorang dan kadar-kadar yang mewajibkannya berzakat. Jika harta yang dimiliki seseorang telah mencapai nishab, maka kekayaan tersebut wajib zakat, jika belum mencapai nishab, maka tidak wajib zakat.
- 6) Mencapai haul Haul, yaitu kekayaan yang dimiliki seseorang apabila sudah mencapai satu tahun hijriyah atau telah mencapai jangka waktu yang mewajibkan seseorang mengeluarkan zakat. Sedangkan syarat sahnya adalah niat yang menyertai pelaksanaan zakat.⁹

e. Mustahiq Zakat

Para ulama dan ahli hukum Islam ketika membahas mengenai orang-orang yang berhak menerima zakat selalu merujuk pada surat at Taubah ayat 60 yang menjelaskan mengenai delapan kategori:

⁹ Wahbah Al Zuhayly, Op. Cit, hlm. 98-106

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا
 وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
 وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.(QS.At-Taubah: 60)

Sebagaimana pendapat para ulama' dan ahli hukum Islam yang merujuk dalam Al- Qur'an mengenai orang-orang yang berhak menerima zakat adalah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Fakir, Fakir adalah orang yang secara ekonomi berada pada garis yang paling bawah. Orang yang sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi hidupnya. Fakir ini tidak ada penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dalam sehari-hari.
- 2) Miskin, Miskin adalah orang yang mempunyai pekerjaan tetapi hasil yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-

¹⁰ Saefudin Zuhri, *Zakat Kontekstual*, Bima Sejati, Semarang, 2000, hal. 61

hari. Secara keseluruhan ia tergolong orang-orang yang masih tetap kerepotan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

- 3) Amil, Amil adalah orang yang mendapatkan amanah untuk pengumpulan dan pembagian zakat.
- 4) Muallaf, Muallaf adalah orang kafir yang ada harapan masuk islam, dan orang yang baru masuk islam akan tetapi imannya masih lemah.
- 5) Riqab (para budak), Riqab artinya adalah orang dengan status budak. Dalam pengertian ini dana zakat untuk kategori riqab berarti dana untuk usaha memerdekakan orang atau kelompok yang sedang tertindas dan kehilangan haknya untuk menentukan arah hidupnya sendiri.
- 6) Gharimin, Gharimin adalah orang yang tertindih hutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.
- 7) Fi Sabilillah (orang yang berjuang di jalan Allah), Fi Sabilillah yaitu orang yang berjuang di jalan Allah (untuk kepentingan membela agama Islam).
- 8) Ibnu Sabil (orang yang dalam perjalanan), Ibnu Sabil yaitu orang yang kehabisan perbekalan ketika dalam perjalanan, yang mana berpergiannya bukan untuk melakukan maksiat.

f. Jenis harta yang wajib dizakati

Dalam fiqih Islam harta kekayaan yang wajib dizakati digolongkan dalam beberapa kategori dan masing-masing kelompok berbeda nishab, haul dan kadar zakatnya, yakni sebagai berikut:

- 1) Emas dan perak, Emas dan perak termasuk logam mulia yakni merupakan tambang elok yang dijadikan perhiasan dan dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu.
- 2) Hasil pertanian, Hasil pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, daun-daunan, dan sebagainya.
- 3) Hasil peternakan, Yakni hewan ternak yang dipelihara selama setahun dan tidak dipekerjakan sebagai tenaga pengangkutan. Meliputi hewan besar (unta, sapi, kerbau), hewan kecil (kambing, domba) dan unggas (ayam, itik, burung).
- 4) Harta perniagaan, Harta perniagaan adalah semua yang dapat diperjualbelikan untuk meraih keuntungan dari berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dll.
- 5) Hasil tambang dan barang temuan, Ma'din (hasil tambang) adalah benda-benda yang terdapat di dalam

perut bumi dan memiliki nilai ekonomis seperti emas, perak, timah, tembaga, marmer, giok, minyak bumi, batu-bara dan sebagainya. Rikaz (barang temuan) adalah harta yang terpendam di dalam tanah dari zaman dahulu atau biasa disebut dengan harta karun. Termasuk didalamnya harta atau barang yang ditemukan dan tidak ada yang mengaku sebagai pemiliknya.

- 6) Kekayaan yang bersifat umum, Termasuk zakat profesi, saham, obligasi, rezeki tak terduga, undian, dan sebagainya. Adapun jenis barang, batasan nisab dan zakatnya sebagaimana tergambar dalam tabel 1.126 :

Jenis barang, nisab dan zakatnya

No.	Jenis barang	Nisab	Zakat	Keterangan
1.	Ternak unta	5 - 9 ekor	1 kambing	Usia 2 tahun
		10 - 14 ekor	2 kambing	Usia 2 tahun
		15 - 19 ekor	3 kambing	Usia 2 tahun
		20 - 24 ekor	4 kambing	Usia 2 tahun
		25 - 35 ekor	1 unta	Usia 1 tahun
		36 - 45 ekor	1 unta	Usia 2 tahun
		45 - 60 ekor	1 unta	Usia 2 tahun
		61 - 75 ekor	1 unta	Usia 4 tahun
		76 - 90 ekor	2 unta	Usia 2 tahun
		91 - 120 ekor	2 unta	Usia 3 tahun
2.	Ternak kerbau	30 - 39 ekor	1 kerbau	Usia 2 tahun
		40 - 59 ekor	1 kerbau	
		60 - 69 ekor	2 kerbau	
		70 - 79 ekor	2 kerbau	
		80 - 89 ekor	2 kerbau	

3.	Ternak kambing	40 – 120 ekor 121 – 200 ekor 201 – 300 ekor	1 kambing betina 2 kambing betina 3 kambing betina	Usia 2 tahun
4.	Ternak sapi	30 - 39 ekor 40 - 59 ekor 60 - 69 ekor 70 - 79 ekor 80 - 89 ekor	1 sapi jantan / betina 1 sapi betina 2 sapi jantan/ betina 2 sapi 2 sapi	Usia 1 tahun Usia 2 tahun
5.	Emas	20 misqal	2,5% = 0,5 misqal	20 misqal = 93,6 gr diluar perhiasan wajar
6.	Perak	200 dirham	2,5% = 5 dirham	200 dirham = 624 gr
7.	Perhiasan diluar kewajaran (simpanan)	20 misqal	2,5% = 0,5 misqal	
8.	Makanan pokok	Lebih dari 5 wasaq = 200 dirham	1/10 irigasi alamiah 1/20 irigasi biaya	Setiap panen 1 wasaq = 40 dirham
9.	Buah-buahan	Lebih dari 5 wasaq = 200 dirham	1/10 irigasi alamiah 1/20 irigasi biaya	Setiap panen 1 wasaq = 40 dirham
10.	Perniagaan analog dengan emas	93,6 gram	2,5%	1 tahun dari awal perhitungan
11.	Profesi analog dengan emas	93,6 gram jika digunakan rata-rata 2,5% setiap Rp.1.000.000,- = Rp.25.000,-	2,5% x Rp.6.273.000,- = Rp.155.930,00	Harga emas 1 gr = Rp.64.500,- x Rp.64.500,- = Rp.6.237.000,-

2. Minat

a. Definisi Minat

Arti Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan.¹¹ Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktifitas. Pengaruh kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dikatakan minat sifatnya tidak stabil.¹²

Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, keenderungan hati kepada sesuatu keinginan.¹³ Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹⁴

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis,

¹¹ Anton M. Moeliono Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1999, hal.225.

¹² Muhaimin, *Op.cit*, hal.4.

¹³ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hal 650

¹⁴ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasioanal, Surabaya, 1997, hal.62.

sedang perasaan yang bersifat halus atau tajam mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan dalam koordinasi yang harmoni agar kehendak bisa diatur sebaik-baiknya.¹⁵

b. Macam-macam Minat

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural.
 - (a) Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan.
 - (b) Minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intristik dan ekstrinsik.
 - (a) Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau asli.
 - (b) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat di bedakan menjadi empat yaitu :
 - (a) Expressed interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan

¹⁵ Sukanto.MM, *Nafsiologi*, Surabaya, Integritas Press,Surabaya, 1985, hal.120.

atau menuliskan semua kegiatan, baik yang disenangi maupun yang paling tidak disenangi.

- (b) Manifest interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
- (c) Tested interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang ada.
- (d) Interior interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara menggunakan alat-alat yang sudah distandarkan, berisi pertanyaan-pertanyaan kepada subyek.¹⁶

c. Aspek-aspek Minat Lucas dan Britt menyatakan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam minat adalah sebagai berikut :¹⁷

- 1) Ketertarikan (Interest) yang merupakan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.
- 2) Keinginan (Desire) ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki.

¹⁶Alice Crow Lestar, *Nafsiologi*, Integritas Press, Jakarta, 1985, hal.265.

¹⁷ Kartika Mandasari, “*Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Memilih Jasa Perhotelan*” , Universitas Diponegoro, 2010, hal.15-16.

- 3) Keyakinan (Cinvection) ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna, dan keuntungan dari produk yang akan dibeli. .
- d. Fungsi Minat Nuckols dan Banducci dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan sebagai berikut :
- 1) Minat mempengaruhi intensitas cita-cita
 - 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
 - 3) Prestasi selalu dipengaruhi jenis dan intensitas minat.
 - 4) Minat yang terbentuk seumur hidup membawa kepuasan. Jadi minat merupakan karunia yang dianugerahkan Allah SWT kepada kita semua. Namun demikian bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat tersebut dapat berkembang dengan sendirinya. Tetapi kita harus ada upaya.

Anugerah dari Allah yang dikembangkan secara maksimal sehingga karunianya dapat berguna dengan baik pada diri dan lingkungan berada. Ketidakpercayaan atau kurang percaya masyarakat terhadap lembaga amil zakat membuat sebagian masyarakat lebih memilih membayar zakat langsung kepada mustahiq. Oleh karena itu, pengelolaan zakat oleh suatu lembaga amil zakat yang lebih profesional, amanah dan transparan akan dapat menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga zakat. Tingkat pemahaman masyarakat muslim mengenai keagamaan

khususnya zakat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan manusia, khususnya berdampak pada tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Termasuk ajaran islam mengenai pemerataan dan pendistribusian pendapatan yang memihak kepada rakyat miskin. Pendapatan berpengaruh terhadap jumlah zakat yang harus dibayarkan oleh muzakki.¹⁸

Dengan demikian tingkat pendidikan, religiusitas serta pendapatan merupakan faktor penting dalam menentukan kurangnya minat masyarakat dalam membayar zakat pada lembaga zakat. Pengelolaan dana zakat yang lebih profesional akan menjadikan lembaga amil zakat tersebut sebagai pilihan utama masyarakat dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat

Faktor-faktor yang mendasari minat menurut Crow&Crow yang diterjemahkan oleh Z. Kasijan yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor dorongan yang bersifat sosial dan faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Timbulnya minat dari diri seseorang juga dapat didorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada. Sedangkan faktor

¹⁸ Hikayah Azizi, *journal of Islamic Business and Economic*, Vol.2 , Desember 2008, hal. 76-77.

emosional memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek tertentu.¹⁹

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat juga timbul akibat adanya faktor eksternal dan juga faktor internal.²⁰ Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini membayar zakat di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah.

3. Pendidikan

a. Definisi Pendidikan

Pengertian Pendidikan menurut George F Kneller, pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi yan dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga penddidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi atau lembaga lainnya.

¹⁹ Azv Athoillah Yazid, *Op.cit*, hal.12

²⁰ Lestar Alice Crow, *Op.Cit*, hal.303.

Sedangkan menurut Bapak Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah hal yang menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada manusia terutama anak-anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Serupa dengan pendapat Martinus Jan Langeveld bahwa pendidikan adalah upaya untuk menolong anak untuk dapat melakukan tugas dalam hidupnya secara mandiri supaya bertanggung jawab dan pendidikan merupakan proses bimbingan agar manusia menjadi bijak dan dewasa. Berbeda dengan Gunning dan Kohnstan, menurut mereka pendidikan adalah pembentukan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.²¹

Dan menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari semua pengertian tersebut menyatakan bahwa pendidikan mendorong seseorang supaya mengetahui potensi diri dan mengetahui hal yang patut dikerjakan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat nantinya. Tujuan pendidikan menurut Undang-undang tahun 2003 No. 20 adalah

²¹ Eri Yanti Nasution, *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan*, Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol.17 no.2, Medan, 2017, hal 5.

untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. UNESCO telah menetapkan empat pilar untuk pendidikan masa sekarang mahupun yang masa yang akan datang, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.²²

b. Jenis-jenis Pendidikan

Menurut undang-undang RI Nomor 2 tahun 1989, pendidikan dilaksanakan tiga jalur yaitu:²³

- 1) Pendidikan Formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
 - a) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah dan sekolah menengah pertama (SMP) atau madrasah tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat.
 - b) Pendidikan menengah yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan

²² Eri Yanti Nasution, *ibid*, hal.5

²³ Umar tirtaharjo & S.L La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hal. 76-79

(SMK) dan Madrasah Menengah Kejuruan (MAK) atau berbentuk lain yang sederajat.

- c) Pendidikan tinggi, merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, megister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.
- 2) Pendidikan informal yaitu proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan, pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan dan media massa. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, seperti: PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), KB (Kelompok Bermain), TPA (Taman Penitipan Anak), Posyandu.
- 3) Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara tersruktur dan berjenjang. Sedangkan jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah meliputi:²⁴

²⁴ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The handbook Of Education Manajemen Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah / Madrasah di Indonesia*, Kencana, Jakarta, 2016, hal.48.

- a) Pendidikan Umum, diselenggarakan pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah. Contoh: SMU, SLTP dan sebagainya.
- b) Pendidikan kejuruan, pendidikan yang bertujuan untuk mencetak generasi yang outputnya bekerja di bidang tertentu. Contoh: STM
- c) Pendidikan Luar Biasa, diselenggarakan pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah. Contoh: SLB (Sekolah Luar Biasa) bagi tuna rungu, tuna netra, dan lain sebagainya.
- d) Pendidikan kedinasan, ini diselenggarakan pada jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi seperti sekolah dinas luar negeri dari DEPLU.
- e) Pendidikan keagamaan misalnya pesantren, madrasah, sekolah seminar dan lain sebagainya.
- f) Pendidikan akademik, diselenggarakan pada jenjang pendidikan tinggi, misalnya Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademik dan sebagainya.
- g) Pendidikan profesional, jenjang pendidikan tinggi terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu seperti dokter, notaris dan lain sebagainya.
- h) Pendidikan luar sekolah, kursus-kursus dan kelompok belajar yang sangat penting adalah pendidikan keluarga.
- i) Paket A, B, C seperti kursus, PKBM (Pusat Kegiatan belajar mengajar) dan pelatihan-pelatihan.

c. **Tingkat atau Jenjang Pendidikan**

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jadi yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan formal atau akademis. Tingkat/jenjang pendidikan yang berada di Indonesia meliputi:

- 1) Pendidikan Usia Dini, mengacu dari undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak.
- 2) Pendidikan Dasar, merupakan jenjang pendidikan awal selama sembilan tahun pertama masa sekolah anak-anak seperti SD dan SMP
- 3) Pendidikan Menengah, merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar selama tiga tahun, misalnya SMA dan SMK
- 4) Pendidikan Tinggi merupakan jenjang menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

4. Religiusitas

a. Definisi Religiusitas

Religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah suatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara individu untuk menjadi religius.²⁵

Agama tampaknya memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Peningkaran manusia terhadap agama agaknya dikarenakan faktor tertentu baik yang disebabkan oleh kepribadian maupun lingkungan masing-masing. Agama sebagai fitrah manusia telah diinformasikan oleh Al Quran dalam surat Ar- Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

²⁵ Azv Athoillah Yazid, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat muzakki dalam Menunaikan Zakat di Nurul Hayat Cabang Jember*, Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam vol.8 no.2, Banyuwangi, 2017, hal. 5.

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S. Ar-Rum : 30)

Religiusitas didefinisi operasionalkan sebagai pengabdian *Muzakki* terhadap ajaran agama Islam dengan menunaikan kewajiban untuk menyalurkan zakat untuk penghasilan yang telah mencapai *nisab*. Religiusitas *Muzakki* dapat diukur dengan lima dimensi yaitu: keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan pengamalan.

b. Dimensi religiusitas

Dimensi religiusitas C.Y. Glock dan R Stark dalam buku *American Piety The Nature of Religious Comitment* sebagaimana dalam buku sosiologi Agama menyebutkan lima dimensi beragama, yakni :²⁶

1) Keyakinan

Dimensi berisikan pengharapan yang berpegang teguh pada teologis tertentu. Dimensi ini mengungkap hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah ghaib yang diajarkan oleh agama.

²⁶ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hal.53-54

2) Pengalaman/praktik

Dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya.

3) Penghayatan

Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan tuhan, keyakinan menerima balasan dan hukuman, serta perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah dalam menjalani kehidupan.

4) Pengetahuan

Berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama dan kitab sucinya.

5) Konsekuensi

Berkaitan dengan kewajiban seseorang sebagai pemeluk agama untuk melaksanakan ajaran agamayang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti sikap dan tindakannya yang berlandaskan pada etika spiritual agama.

Dengan demikian pemahan seseorang tentang norma-norma syariah, terkhusus dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Sehingga semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

5. Pendapatan

a. Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama satu periode (keiso dkk 2011: 955). Sedangkan Skousen dan kawan-kawan berpendapat pendapatan adalah arus masuk dari pengiriman dan produksi barang dan jasa karena melakukan aktifitas utama atau aktifitas pusat yang sedang berlangsung. Maksudnya adalah pendapatan merupakan arus masuk yang dihasilkan karena melakukan aktifitas yang dapat menghasilkan uang seperti pendapatan yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi yaitu sewa, keuntungan, bunga/bagi hasil serta gaji. Dalam ekonomi dikenal istilah *disposable income*, maksudnya adalah pendapatan yang sudah dikurangi dengan pajak dan siap untuk dibelanjakan (sadono, 2004:49). dalam islam *disposable income* adalah pendapatan yang sudah dikeluarkan zakat dan pajak. Zakat dikeluarkan untuk mendapatkan ridha ilahi dan pajak dikeluarkan sebagai ketaatan warga negara.²⁷ Menurut K.A Tohir membedakan pendapatan menjadi dua (2) yaitu pendapatan asli dan pendapatan turunan atau warisan.²⁸

²⁷ Eri yanti Nasution, *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Vol.17 No.2*, 2017, hal.152.

²⁸ Pilar Satiti, *Pengaruh Pendapatan Dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan*

Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/upah dan keahlian termasuk para entrepreneur akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba.

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk di dalamnya gaji/upah, *honorarium* (gaji) dan hasil-hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha.²⁹

b. Unsur Pendapatan

Unsur pendapatan adalah Quantity pendapatan. Quantity pendapatan adalah jumlah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan tetap dan pendapatan sampingan. Sumber pendapatan atau permintaan tiap tiap orang sangatlah berbeda. Ada bermacam-macam sumber pendapatan, antara lain seorang pengusaha mendapatkan penghasilan dari laba usaha, pegawai negeri mendapatkan penghasilan berupa gaji,

Bangunan di Semanggi Rv VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013, Jurnal Publikasi UMS Surakarta hal. 4, 2014

²⁹ Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, IKIP, Semarang, 1994, hal. 4

buruh pabrik mendapatkan penghasilan berupa upah, dan petani mendapatkan hasil dari panennya. Pendapatan yang mereka peroleh, akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dan tidak terbatas jumlahnya. Akan tetapi yang menjadi masalah dalam pemenuhan kebutuhan adalah keterbatasan jumlah pendapatan yang mereka peroleh.³⁰ Oleh karena itu banyaknya pendapatan sangat menentukan seseorang dapat menjadi Muzakki atau Mustahiq.

Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzakki.

B. Penelitian Terdahulu

1. Sheila Aulia Eka Larasati (2017) dengan judul “Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut)” data yang digunakan penulis dapat dihasilkan dengan menyurvei seluruh masyarakat muslim Desa Sisumut dengan menggunakan teknik Convenience Sampling. Hasil penelitian

³⁰ Anonim, “Pendapatan”, <http://pengertianpendapatan.dan.pengeluaran.html>. Diunduh pada tanggal 10 Juni 2019, 08.30

yang dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat masyarakat pada Baznas Kabupaten Labusel.

2. Nailul Hidayatil Azimah (2016) “Pengaruh Religiusitas, Gaji Dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Gresik” yang berisi tentang nilai F hitung > F tabel, yaitu $82,418 > 2,635$ dan nilai Sig. < 0,05 yaitu $0,000 > 0,05$ maka variabel religiusitas (X1), gaji (X2) dan kepercayaan (X3) secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat muzakki, begitu juga dengan parsial bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat muzakki.
3. Deni Riani (2012) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Pada Baznas Kota Yogyakarta) hasil pengujian model dari skripsi pengujian yaitu menunjukkan model signifikan n yang berarti faktor pengetahuan, regulasi, kredibilitas dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap perilaku muzakki dalam membayar zakat. Sedangkan uji parsial menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan regulasi memberikan pengaruh tidak signifikan n sedangkan variabel kredibilitas dan akuntabilitas lembaga memberikan pengaruh yang signifikan.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pendidikan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat muslim berzakat.

Pendidikan dapat mendorong seseorang untuk menaati aturan agama, karena dalam setiap agama pasti memiliki aturan-aturan yang mewajibkan pengikutnya untuk menjalankan perintahnya, salah satunya patuh kepada rukun Islam yang ketiga yaitu zakat. Jadi seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan cenderung memenuhi kewajibannya, termasuk kewajiban membayar zakat.

H1 : Adanya pengaruh positif dari Pendidikan terhadap minat masyarakat muslim berzakat.

2. Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat masyarakat muslim berzakat.

Religiusitas merupakan tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah suatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara individu untuk menjadi religius, jadi semakin religius seseorang maka semakin rajin untuk menunaikan zakat.

H2 : Adanya pengaruh positif dari Religiusitas terhadap minat masyarakat muslim berzakat.

3. Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat muslim berzakat.

Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/upah dan keahlian termasuk para enterpreneur akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba, jadi jika seseorang yang berpendapatan tinggi maka akan sering menunaikan zakat.

H3 : Adanya pengaruh positif dari Pendapatan terhadap minat masyarakat muslim berzakat.

4. Pendidikan, Religiusitas, Pendapatan bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat masyarakat muslim berzakat.

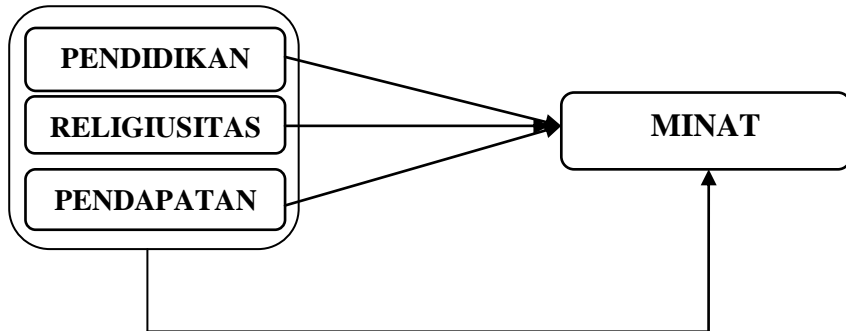
Seseorang yang memiliki Pendidikan, Religiusitas, Pendapatan, maka ia akan cenderung mematuhi kewajiban rukun Islamnya salah satunya yaitu zakat maka secara tidak langsung akan patuh dalam menunaikan zakat

H4 : Adanya pengaruh positif dari Pendidikan, Religiusitas, Pendapatan terhadap minat masyarakat muslim berzakat.

D. Kerangka Teori

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, kerangka pemikiran teoritis penelitian dijelaskan pada gambar 2.1.

Gambar 2.1



Berdasarkan gambar skema di atas, peneliti akan meneliti Pendidikan berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim berzakat (H1), Religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim berzakat (H2), Pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim berzakat (H3). Adanya pengaruh positif dari Pendidikan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap minat masyarakat muslim berzakat (H4)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu pengamatan langsung dari lapangan supaya mendapatkan data yang relevan dari penelitian yang diteliti. Metode yang digunakan penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

1. Sumber data

Adapun jenis yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun kelompok seperti hasil atau pengisian kuesioner yang dilakukan oleh para peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat muslim berzakat di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang melalui variabel pendidikan, religiusitas dan pendapatan. Untuk mendapatkan data tersebut maka peneliti meminta buku daftar muzakki di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan melakukan wawancara pada warganya untuk memperoleh data dari penelitian tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, brosur, dan artikel dari website yang berkaitan dengan penelitian. atau data pendukung seperti data-data dari pihak kedua atau data yang datang bukan secara langsung. Dari data-data sekunder ini peneliti dapat terbantu untuk melengkapi data dari penelitian yang akan dibuat.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat muslim yang berada di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampel acak (*probabilitas sampling*) dengan metode area sampling. Menurut Cooper dan Schindler area area sampling adalah cara pengambilan sampel dimana objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Misalnya suatu provinsi, kabupaten atau kelurahan. Sampel disini memfokuskan pada kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Jika sebuah

sampel yang besarnya n ditarik dari sebuah populasi finit/terbatas yang besarnya N sedemikian rupa, sehingga tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, maka prosedur sampling dinamakan sampel random sederhana (*simple random sampling*).

Pengambilan sampel diperoleh dari rumus *solvin*.¹

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian, batas signifikansi yang diinginkan, atau prosentase kelonggaran ketidaktelitian akibat kesalahan pengambilan sampel 10%)

$$n = \frac{N}{N e^2 + 1}$$

$$n = \frac{900}{900(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{900}{10}$$

$$n = 90$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebesar 90. Jadi jumlah sampel yang akan digunakan untuk mewakili populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 responden.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, CV Alfabeta, Bandung, 2016, hal.137.

² Populasi diambil dari muzakki hanya yang berzakat di kelurahan Tambakaji.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Metode kuesioner adalah suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan responden merespon daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut. Instrumen dalam penelitian ini bersifat terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah jika jawaban tidak disediakan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup adalah jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan.³ Kuesioner yang dipakai di sini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan. Dan pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban dengan tabel sebagai berikut:⁴

Tabel 3.1
Alternatif jawaban dengan skala likert

Simbol	Alternatif jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3

³ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hal. 49-50.

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program SPSS, Cetakan IV*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005, hal. 45.

TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Kuesioner dalam penelitian ini akan diberikan kepada para *muzakki* Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yaitu pendidikan, religiusitas dan pendapatan.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan obyek penelitian.⁵ Dalam hal ini peneliti ingin mendapatkan data tentang profil dan pendayagunaan zakat di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.⁶ Wawancara disini ditujukan kepada pihak Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang untuk mendapatkan informasi mengenai data jumlah *muzakki* di

⁵ Husein Umar, *Op.cit*, hal. 231.

⁶ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 2002, hal. 152.

Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, perkembangan zakat di kelurahan Tambakaji dan sebagainya.

D. Variabel Penelitian dan Ukuran

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Obyek penelitian yang dimaksud adalah minat masyarakat yang membayar zakat di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasionalisasi kontrak supaya dapat diukur.

Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat dari tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pendidikan (X1)	Pengertian Pendidikan menurut George F Kneller, tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. (wiji suwarno:2006) definisioperasionalnya adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui	- Pengetahuan - Pengalaman - Jenjang - ketrampilan	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert

	lembaga-lembaga pendidikan.		
Religiusitas (X2)	Paham keagamaan yang pada akhirnya mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku hidup (Zuly Qodir:2002). Definisi dari operasionalnya adalah Perwujudan tentang ketaatan beragama dalam keyakinan, pola pikir dan perilaku yang dialami seseorang dalam mengamalkan rukun Islam yang ketiga (zakat).	<ul style="list-style-type: none"> - Keyakinan - Pengamalan - Penghayatan - Konsekuensi 	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert
Pendapatan (X3)	Tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap (Yusuf Qardawi: 2004). Definisi operasionalnya adalah penghasilan yang diterima seseorang atas usahanya, pekerjaan, dan warisannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Upah/gaji - Keuntungan - harta warisan 	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert
Minat (Y)	Kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak pada orang. (Abdul Rahman Saleh: 2004). Definisi operasionalnya adalah Dorongan internal dan eksternal yang berhubungan dengan	<ul style="list-style-type: none"> -Dorongan dari dalam diri individu sendiri - Motif sosial - Faktor emosional 	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert

	sikap untuk memutuskan memenuhi kewajiban zakat.		
--	--	--	--

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisi dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁷ Statistik Deskriptif juga memberikan gambaran satu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, kurtosis dan skewness.⁸

2. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan Uji kualitas data atas data primer, maka peneliti akan melakukan uji reliabilitas dan validitas.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan

⁷ Sugiyono, *Metode...*, hal. 29

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi...*, hal. 19

sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali.

b. Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat menjawab secara cermat tentang variabel yang diukur. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Person Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Person Correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0,05 berarti nilai yang didapat tidak valid.⁹

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer, maka peneliti melakukan uji multikolinieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Dalam regresi yang baik

⁹ Nyoman Dantes, *Metodologi Penelitian*, CV ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2012, hal.86

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.¹⁰ Untuk mendeteksi adanya problem multikolinier, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.¹¹

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Cara mendeteksinya yaitu dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.¹²

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual satu pengamatan dan

¹⁰ Sugiyono, *Metode...* hal.91

¹¹ Sugiyono, *Ibid*, hal. 95

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi...* hal. 110

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas¹³

4. Analisis Data

a. Uji statistik T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05¹⁴. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai

¹³ Imam Ghozali, *Ibid*, hal.105

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi ...* hal. 84

pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.¹⁵

b. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimaksud dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.¹⁶

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwasemua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

¹⁵ Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*, BPFE UGM, Yogyakarta, 2000, hal.42

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi...* hal. 84

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Tambakaji

Kelurahan Tambakaji, merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Awal mulanya sekitar abad ke 19 kurang lebih tahun 1931 Masehi (jaman pemerintahan Ratu Helmina), terdapat satu sendang dimana sendang tersebut airnya melimpah ruah dan airnya dapat mengairi sampai Dukuh Garut, Dukuh Dondong, Dukuh Karanganyar dan Dukuh Ngebruk. Untuk menjaga kelestarian sendang tersebut warga mengadakan tradisi sedekah bumi dengan menyembelih Wedus Kendit lanang dilambari Godhong Ploso dan saat menyembelih darahnya langsung ditempatkan dalam 4 Takir kemudian diletakkan di pojok-pojok sendang dan daging wedus kendit tidak boleh dimakan, tapi hanya dicicipi disertai dengan do'a-do'a dengan tujuan “Nolak Balak” agar air sendang dapat terus melimpah ruah.

Dari air sendang yang melimpah ruah kemudian warga bergotong royong membuat tambak-tambak satu persatu hingga menjadi empat, karena melimpah ruahnya air sendang tersebut, para ulama dan warga “**aji-aji**” sendang tersebut. Para Ulama diantaranya Kyai Siran, Kyai Ashari, Kyai Syarif, Kyai Nasirab, Kyai Marjuki, Kyai Maksun berembug hingga

akhirnya sepakat “ Besok yen ono rejonging jaman kampung kene tak jenengake kampung “ **TAMBAKAJI** “.

Adapun keberadaan Kelurahan Tambakaji sekarang ini merupakan Kelurahan yang ada di Kota Semarang yang berdiri pada Tahun 1992 dari Penataan wilayah di Kotamadya Semarang yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) 50 Tahun 1992 yang dulu Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Sekarang menjadi Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan.

Nama Kelurahan **TAMBAKAJI** diambil dari sejarah Kampung Tambakaji. sedang tersebut sampai dengan saat ini keberadaan sedang berada di wilayah RT. 12 RW. XII Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Adapun Lurah yang menjabat di Kelurahan Tambakaji diantaranya :

- | | |
|-----------------------------|----------------------|
| 1. KOESNADI | Tahun 1992 - 1999 |
| 2. SURACHMAN, SIP | Tahun 1999 - 2000 |
| 3. NOOR ROCHIM, SH | Tahun 2000 - 2003 |
| 4. ANANG BUDI PRASETYO, SH. | Tahun 2003 - 2008 |
| 5. ADJI SUKARTONO, SmHk | Tahun 2008 - 2009 |
| 6. Drs. SIGIT SUWARSO | Tahun 2009 - 2010 |
| 7. AGUS MURYANTO, SH | Tahun 2010 - 2017 |
| 8. MASKONI, SH | Tahun 2017– sekarang |

2. Visi dan misi

a. Visi Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan

"terwujudnya aparatur kelurahan Tambakaji yang mumpuni untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan usaha kecil menuju masyarakat sejahtera."

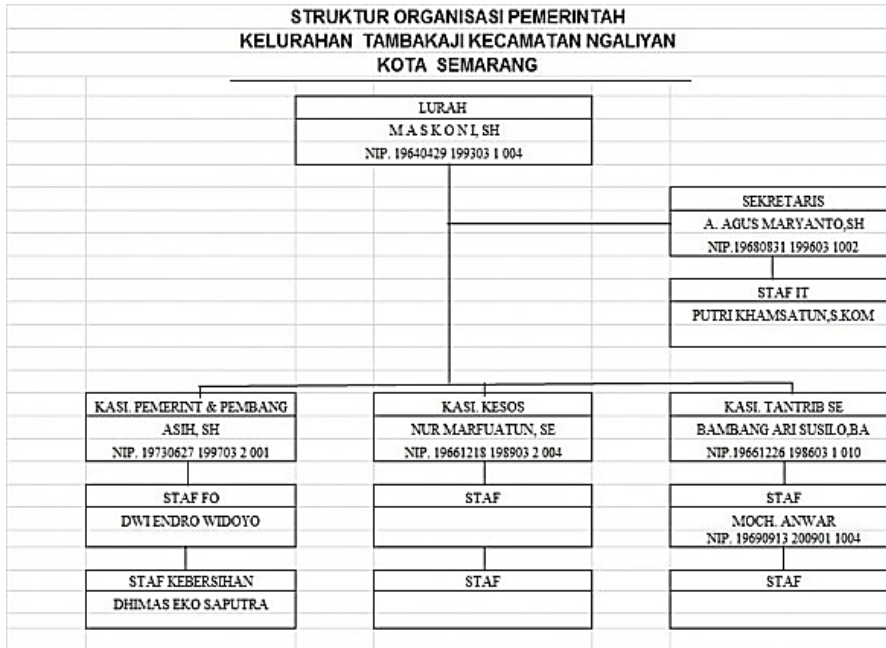
b. Misi Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan

- 1) mewujudkan pelayanan kepada masyarakat secara tepat, bersih dan berwibawa.
- 2) mewujudkan pemerintahan kelurahan secara efektif dan efisien.
- 3) mewujudkan tata ruang dan infrastruktur wilayah kelurahan yang tertata dan ramah lingkungan.
- 4) mewujudkan partisipasi masyarakat secara aktif.
- 5) menjunjung tinggi azaz musyawarah untuk mufakat secara kekeluargaan dan kebersamaan dengan prinsip taat azaz aturan yang berlaku.

3. Struktur Kelurahan Tambakaji

Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota membuat struktur Pemerintahan kelurahan dengan maksud membuat Kelurahan terorganisir dengan baik dan sesuai kebutuhan dapat dilihat di gambar 4.1

Gambar 4.1



4. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngalian Kota Semarang yang menjadi dasar yaitu di beberapa RW (Rukun Warga) yang ada di kelurahan tersebut dengan mengambil orang yang berzakat (muzakki) dengan berbagai latar belakang pendidikan, tingkat religiusitas dan pendapatan yang berbeda.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada warga kelurahan Tambakaji yang beragama Islam dan yang menunaikan zakat. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 2 juli- 31 juli 2019. Peneliti mengambil sampel sebanyak

10 RW yang berada di kelurahan Tambakaji dengan asumsi kusioner yang di sebar sebagai berikut di tabel 4.1

Tabel 4.1
RW yang disebar Kusioner

No	RW	Kusioner Disebar	Kusioner Dikembalikan
1.	RW I	9	9
2.	RW II	10	10
3.	RW III	9	9
4.	RW IV	8	8
5.	RW V	9	9
6.	RW VI	10	10
7.	RW VII	8	8
8.	RW VIII	10	10
9.	RW IX	9	9
10.	RW X	8	8
11.	Total	90	90

Sumber: Data Primer

Kusioner yang disebar sebanyak 90 buah dan jumlah kusioner yang kusioner kembali semua. Gambaran mengenai data sampel ini dapat di lihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Data Sampel Penelitian

No	RW	Jumlah Muzakki	Persentase
1.	RW I	9	100%
2.	RW II	10	100%
3.	RW III	9	100%
4.	RW IV	8	100%
5.	RW V	9	100%
6.	RW VI	10	100%
7.	RW VII	8	100%
8.	RW VIII	10	100%
9.	RW IX	9	100%
10.	RW X	8	100%
11.	Total	90	100%

Sumber: Data Primer

B. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Muslim berzakat akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pendidikan (X1)	90	12.00	20.00	1524.00	16.9333	1.83475	3.366
Religiusitas (X2)	90	17.00	25.00	1970.00	21.8889	2.15909	4.662
Pendapatan (X3)	90	11.00	15.00	1164.00	12.9333	1.07891	1.164
Minat MMB (Y)	90	10.00	15.00	1141.00	12.6778	1.27048	1.614
Valid N (listwise)	90						

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa pada variabel Pendidikan jawaban minimum responden sebesar 12 dan maksimum sebesar 20, dengan rata-rata total sebesar 16,933. dan standar deviasi sebesar 1,834. Nilai standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel Pendidikan adalah kecil yang berarti tidak terdapat kesenjangan atau perbedaan jawaban angket Variabel Pendidikan.

Variabel Religiusitas jawaban minimum responden sebesar 17 dan maksimum sebesar 25, dengan rata-rata total sebesar 21,888, dan standar deviasi sebesar 2,159. Nilai

standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel religiusitas adalah kecil yang berarti tidak terdapat kesenjangan atau perbedaan jawaban angket Variabel Religiusitas.

Variabel Pendapatan jawaban minimum responden sebesar 11 dan maksimum sebesar 15, dengan rata-rata total sebesar 12,933. dan standar deviasi sebesar 1,078. Nilai standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel Pendapatan adalah kecil yang berarti tidak terdapat kesenjangan atau perbedaan jawaban angket Variabel Pendapatan.

Variabel Minat Masyarakat Muslim Berzakat jawaban minimum responden sebesar 10 dan maksimum sebesar 15, dengan rata-rata total sebesar 12,677, dan standar deviasi sebesar 1,270. Nilai standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel Minat Masyarakat Muslim Berzakat adalah kecil yang berarti tidak terdapat kesenjangan atau perbedaan jawaban angket variabel Minat Masyarakat Muslim Berzakat.

2. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Hasil 4.4 menunjukkan hasil uji validitas dari tiga variabel ini, yaitu Pendidikan, Religiusitas, Pendapatan, Minat Masyarakat Muslim Berzakat

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel (N= 90)	Kriteria
Pendidikan (X1)	Item 1	0,680	0,207	Valid
	Item 2	0, 634	0,207	Valid
	Item 3	0, 610	0,207	Valid
	Item 4	0, 783	0,207	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel (N= 90)	Kriteria
Religiusitas (X2)	Item 1	0,650	0,207	Valid
	Item 2	0, 537	0,207	Valid
	Item 3	0, 767	0,207	Valid
	Item 4	0,820	0,207	Valid
	Item 5	0,747	0,207	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel (N= 90)	Kriteria
Pendapatan (X3)	Item 1	0,670	0,207	Valid
	Item 2	0,666	0,207	Valid
	Item 3	0, 584	0,207	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel (N= 90)	Kriteria
Minat (Y)	Item 1	0,715	0,207	Valid
	Item 2	0, 760	0,207	Valid
	Item 3	0, 653	0,207	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 semua item pertanyaan pendidikan, religiusitas , pendapatan, dan minat dikatakan valid. Hal ini dilihat dari r hitung yang lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,207$) sehingga kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.5 di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk empat variabel penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel Pendidikan, Religiusitas, Pendapatan, dan Minat.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan	0, 611	Reliabel
Religiusitas	0, 738	Reliabel
Pendapatan	0,276	Reliabel
Minat	0,507	Reliabel

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas Pendidikan sebesar 0,611, Religiusitas 0,738, Pendapatan 0,276, dan Minat sebesar 0,507. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,207. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu menguji apakah data tersebut bisa dilakukan pengujian model regresi dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri: uji multikolinieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.758	1.627		.466	.642		
Pendidikan	.229	.061	.331	3.778	.000	.914	1.094
Religiusitas	.168	.052	.285	3.209	.002	.891	1.122
Pendapatan	.337	.102	.286	3.298	.001	.932	1.072

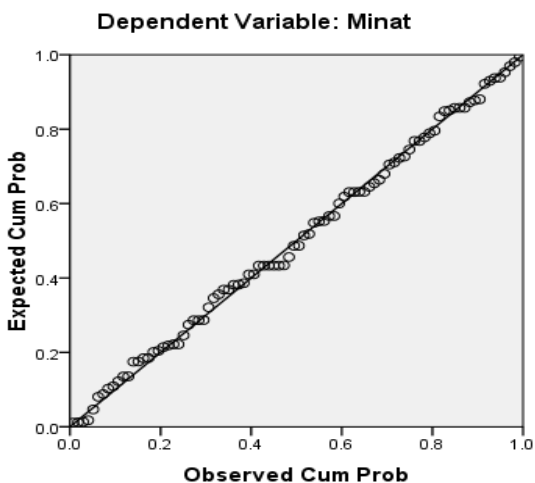
a. Dependent Variable: Minat MMB

Hasil pengujian multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu Pendidikan, Religiusitas dan Pendapatan karena semua nilai VIF < 10,00 dan semua nilai tolerance > 0,1

2) Uji Normalitas

Gambar di bawah ini menjelaskan mengenai hasil uji normalitas, di mana gambar tersebut memperlihatkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal.

Gambar 4.2
Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



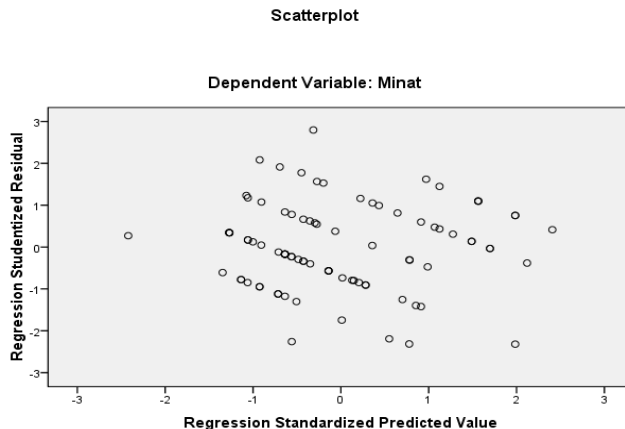
Berdasarkan gambar 4.2 diatas di ketahui bahwa hasil pengujian normalitas dengan uji grafik normal *probability plot* menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis tengah diagonalnya dan mengikuti arah garis

diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi syarat uji normalitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Dengan asumsi apabila titik-titik menyebar di atas dan dibawah sumbu dan tidak membentuk satu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas .

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Hasil tampilan output SPSS *scatterplot* diatas yang ditunjukkan gambar 4.3, bahwa titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol (0) pada garis sumbu Y, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik tidak bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh Pendidikan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat.

d. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda, yaitu:

1) Uji Koefisien Determinasi

Tabel di bawah ini menjelaskan mengenai besarnya nilai persentase keterkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Muslim berzakat.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Berganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.629 ^a	.395	.374	1.00507	.395	18.736	3	86	.000

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan, Religiusitas

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Adjusted R square sebesar 0,374, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y adalah 37,4%.

2) Hasil Uji t Statistik

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.8, jika nilai *probability sig. t* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan bila nilai *probability sig. t* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.8
Uji t Statistik
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.758	1.627		.466	.642
	Pendidikan	.229	.061	.331	3.778	.000
	Religiusitas	.168	.052	.285	3.209	.002
	Pendapatan	.337	.102	.286	3.298	.001

a. Dependent Variable: Minat

Hasil Uji Hipotesis 1

Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat dapat dilihat pada tabel 4.8, variabel pendidikan mempunyai t hitung sebesar 3,778, dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel ($3,778 > 1,987$) hal ini berarti menerima H_1 , sehingga variabel Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Masyarakat Muslim berzakat, karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Pendidikan lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji Hipotesis 2

Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat dapat dilihat pada tabel 4.8, variabel Religiusitas mempunyai t hitung sebesar 3,209. Nilai t hitung ini lebih besar dari t tabel ($3,209 > 1,987$), dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,002, hal ini berarti menerima H_2 , sehingga variabel Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat, karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Religiusitas lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji Hipotesis 3

Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat dapat dilihat pada tabel 4.8, variabel Pendapatan mempunyai t hitung sebesar 3,298. Nilai t hitung ini lebih besar dari t tabel ($3,298 > 1,987$), dan mempunyai

tingkat signifikansi sebesar 0,001, hal ini berarti menerima H3, sehingga variabel Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat, karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Pendapatan lebih kecil dari 0,05.

3) Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 4.9
Uji Simultan F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56.781	3	18.927	18.736	.000 ^a
Residual	86.875	86	1.010		
Total	143.656	89			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan, Religiusitas

b. Dependent Variable: Minat

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.9, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 4

Pengaruh Pendidikan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat, hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat pada tabel 4.9, nilai F diperoleh

sebesar 18.736 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($18.736 > 2,71$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_4 diterima. Sehingga variabel Pendidikan, Religiusitas dan Pendapatan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Spiritual

Hasil uji hipotesis berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat. Tanda koefisien regresi variabel Pendidikan yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pendidikan mampu menaikkan Minat Masyarakat Muslim Berzakat. Kemampuan Pendidikan mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Berzakat terlihat dari rata-rata Pendidikan sebesar 16,933 dengan standar deviasi 1,834, dan tingkat signifikansi variabel Pendidikan sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengidentivikasi bahwa Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Eri Yanti Nasution (2017) yang menunjukkan bahwa tingginya pendidikan yang dimiliki mempengaruhi kesadaran muzakki bahwa semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi pula kesadaran untuk membayar zakat.

2. Pengaruh Religiusitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat. Tanda koefisien regresi Religiusitas yang positif menunjukkan bahwa Religiusitas mampu meningkatkan Minat Masyarakat Muslim Berzakat. Religiusitas mampu mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Berzakat terlihat dari rata-rata Religiusitas sebesar 21,888 dengan standar deviasi 2,159, dan tingkat signifikansi variabel Religiusitas sebesar 0,002, lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengidentivikasi bahwa Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat. Senada dengan Muhammad Yunus (2016) berpendapat bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat, muzakki yang memiliki ketaatan dan takut akan melanggar ketentuan agama bisa membuat muzakki membayar zakat.

3. Pengaruh Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat. Tanda koefisien regresi variabel Pendapatan yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pendapatan mampu menaikkan Minat Masyarakat Muslim Berzakat. Kemampuan Pendapatan mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Berzakat terlihat

dari rata-rata Pendapatan sebesar 12,933 dengan standar deviasi 1,078, dan tingkat signifikansi variabel Pendapatan sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengidentivikasi bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rouf (2011) apabila muzakki yang memiliki gaji maupun pendapatan yang di dapat dari uasahnya tinggi maka akan lebih taat untuk menunaikan zakat.

4. Pengaruh Pendidikan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat

Hasil uji hipotesis dari peneliti menunjukkan bahwa ada pengaruh dari Pendidikan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat. Dengan demikian, semakin tinggi Pendidikan, Religiusitas dan Pendapatan, maka tingkat Minat Masyarakat Muslim Berzakat semakin tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, Religiuitas dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat. Responden penelitian ini berjumlah 90 orang muzakki di 10 RW yang berada di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat, tingginya pendidikan di Kelurahan Tambakaji mempengaruhi kesadaran muzakki bahwa semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi pula kesadaran untuk membayar zakat. Tanda koefisien regresi variabel Pendidikan yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pendidikan mampu menaikkan Minat Masyarakat Muslim Berzakat. Kemampuan Pendidikan mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Berzakat terlihat dari rata-rata Pendidikan sebesar 16,933 dengan standar deviasi 1,834, dan tingkat signifikansi variabel Pendidikan sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengidentivikasi bahwa Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Masyarakat

Muslim Berzakat di Kelurahan Tambakaji Ngaliyan Semarang.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat, religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat, muzakki yang memiliki ketaatan dan takut akan melanggar ketentuan agama bisa membuat muzakki membayar zakat. Tanda koefisien regresi Religiusitas yang positif menunjukkan bahwa Religiusitas mampu meningkatkan Minat Masyarakat Muslim Berzakat. Religiusitas mampu mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Berzakat terlihat dari rata-rata Religiusitas sebesar 21,888 dengan standar deviasi 2,159, dan tingkat signifikansi variabel Religiusitas sebesar 0,002, lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengidentivikasi bahwa Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat di Kelurahan Tambakaji Ngaliyan Semarang.
3. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat, apabila muzakki yang memiliki gaji maupun pendapatan yang di dapat dari usahanya tinggi maka akan lebih taat untuk menunaikan zakat. Tanda koefisien regresi variabel Pendapatan yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pendapatan mampu menaikkan Minat Masyarakat Muslim Berzakat. Kemampuan Pendapatan mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Berzakat terlihat

dari rata-rata Pendapatan sebesar 12,933 dengan standar deviasi 1,078, dan tingkat signifikansi variabel Pendapatan sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengidentivikasi bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat di Kelurahan Tambakaji Ngaliyan Semarang.

4. Pengaruh Pendidikan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat

Hasil uji hipotesis dari peneliti menunjukkan bahwa ada pengaruh dari Pendidikan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat. Dengan demikian, semakin tinggi Pendidikan, Religiusitas dan Pendapatan, maka tingkat Minat Masyarakat Muslim Berzakat semakin tinggi.

B. Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya, untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen.
2. Untuk Akademisi selanjutnya diharapkan dapat menambah lingkup wilayah sampel penelitian, bukan hanya di daerah Kelurahan Tambakaji saja tapi juga di beberapa daerah

lainnya, sehingga diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

3. Untuk muzakki di Kelurahan Tambakaji supaya merambah wawasan khazanah keislamannya supaya lebih mengerti kewajiban berzakat bukan sekedar zakat fitrah saja pada bulan Ramadhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2000
- Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Prespektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Bhuono, Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005.
- Dantes, Nyoman, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2012.
- Dewantara, Ki Hajar, *Bagian I Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1994.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program SPSS, Cetakan IV*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, 2005.
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metode penelitian bisnis dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2002
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasioanal, 1997.
- Moeliono, Anton M. Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, Semarang: IKIP, 1994.
- Nasution, Eri yanti, *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Vol.17 No.2*, 2017.

- Nuruddin, Mhd.Ali, *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*, Jakarta: PT.raja grafindo persada, 2006.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Qodir, Abdurrahman, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Saprayitno Eko, *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Islam, dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005
- Satrio, Eko dan Dodik Siswanto, *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat*, Lampung: Simposium Nasional Akuntansi XIX, , 2016
- Sari, Y. Dkk. *Religiusitas pada hijabers community Bandung*, Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, Bandung: CV Alfabeta, 2016
- Sukanto.MM, *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press, 1985.
- Taufiq, Muhammad, *Dinamika Pemasaran*, Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Umar, Husein, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Umar, Husein, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Wibisono, Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Yazid, Azv Athoillah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat muzakki dalam Menunaikan Zakat di Nurul Hayat Cabang Jember*, Banyuwangi: Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam vol.8 no.2, 2017

Yunus, Mohammad, *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Kontribusi terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitu Mal (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe)*, Sumatra Utara: Jurnal At-tawassuth vol.1 no.1, 2016

Zuhri, Saifudin, *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru) Undang-Undang Pengelolaan Zakat No23 Tahun 2011*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Bima Sejati, 2012.

<https://semarangkota.bps.go.id/publication/2018/09/26/78743d3d8e32f26791728806/kecamatan-ngaliyan-dalam-angka-2018.html>

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan saya mahasiswa UIN Walisongo Semarang,
Jurusan Ekonomi Islam,

Nama : Mahmud Ali Yafi

Nim: 1405026144

Saat ini sedang melakukan penelitian tentang:”Pengaruh Pendidikan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berzakat(Studi Kasus Di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)”

Sehubungan dengan itu, saya mengharap bantuan Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari untuk mengisi kuisisioner ini dengan memberikan penilaian secara objektif. Setiap informasi yang Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari isikan pada kuisisioner ini akan dijaga kerahasiaannya dan murni hanya digunakan untuk keperluan penelitian skripsi saya semata.

Demikian, atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

A. Identitas diri

Mohon dengan hormat ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk mengisi data responden dibawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur : 17-29th 30-40th 40th

Pendidikan Terakhir : SD SMP MA Sarjana

Pekerjaan/Profesi : PNS Swasta Wirausaha Lainnya

Zakat : Fitrah Non Fitrah

B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang Bapak/Ibu/Sdr/I pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut:

- SS** : bila anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut
S :bila anda setuju dengan pernyataan tersebut
N :bila anda netral dengan pernyataan tersebut
TS :bila anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut
STS :bila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

A. VARIABEL PENDIDIKAN (X₁)						
NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Muzakki akan menunaikan zakat karena memiliki pengetahuanyang tinggi tentang zakat					
2.	Muzakki akan menunaikan zakat karena sudah memiliki pengalaman yang luas					
3.	Muzakki menunaikan zakat karena dipengaruhi oleh jenjang pendidikan (semakin tinggi pendidikan maka semakin kuat keinginan untuk membayar zakat)					
4.	Memiliki ketrampilan yang mumpuni akan membuat muzakki menunaikan zakat					
B. VARIABEL RELIGIUSITAS (X₂)						
5.	Seseorang membayar zakat (muzakki) menunaikan zakat karena yakin bahwa orang yang berzakat maka hartanya akan dilipatgandakan					
6.	Muzakki akan menunaikan zakat karena ingin mengamalkan salah satu rukun Islam yang ketiga yaitu zakat					
7.	Muzakki akan menunaikan zakat sebagai perwujudan rasa syukur atas segala nikmat yang telah dikaruniakan Allah SWT					
8.	Muzakki menunaikan zakat sebab ingin mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat Islam					
9.	Muzakki menunaikan zakat karena bentuk konsekuensi seorang muslim atas rizqi					

	yang telah mencapai <i>nishab</i>					
C. VARIABEL PENDAPATAN (X₃)						
10.	Muzakki menunaikan zakat karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan (semakin banyak pendapatan maka semakin kuat keinginan untuk membayar zakat)					
11.	Muzakki menunaikan zakat ketika dirinya sudah mendapatkan keuntungan dari hasil jerih payahnya berrwirausaha					
12.	Muzakki yang mendapatkan harta warisan dari orang tua nya akan menunaikan zakat sesuai ketentuannya					
D. VARIABEL MINAT (Y)						
13.	Muzakki menunaikan zakat karena keinginan diri sendiri					
14.	Seorang yang berzakat (muzakki) karena adanya motif sosial					
15.	Muzakki akan menunaikan zakat karena memiliki hubungan emosional					

LAMPIRAN 2

Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Variabel Pendidikan (X_1)

No	Variabel Pendidikan (X_1)				
1	4	4	4	5	17
2	4	5	5	5	19
3	5	5	4	4	18
4	4	4	5	5	18
5	3	5	4	5	17
6	4	5	4	4	17
7	5	5	4	5	19
8	3	4	4	4	15
9	3	4	4	3	14
10	3	4	4	4	15
11	5	4	4	4	17
12	4	4	3	2	13
13	4	5	5	5	19
14	4	5	4	5	18
15	5	4	3	4	16
16	5	4	3	4	16
17	5	5	5	4	19
18	4	4	4	4	16
19	3	3	4	2	12
20	5	5	3	5	18
21	4	4	4	4	16
22	2	4	2	4	12
23	5	4	4	2	15
24	5	3	3	2	13
25	5	4	4	4	17
26	5	5	5	5	20
27	4	5	5	5	19
28	3	4	4	4	15
29	4	4	4	4	16
30	5	5	4	5	19
31	4	4	4	5	17
32	4	4	4	5	17

33	4	5	5	4	18
34	4	4	4	4	16
35	5	4	4	5	18
36	4	3	5	5	17
37	4	4	4	4	16
38	3	5	4	3	15
39	4	4	4	4	16
40	4	3	4	4	15
41	5	5	3	5	18
42	3	4	4	4	15
43	5	4	4	5	18
44	4	4	4	5	17
45	4	4	4	4	16
46	4	4	4	4	16
47	5	5	5	5	20
48	5	5	5	5	20
49	5	5	4	5	19
50	5	4	5	5	19
51	5	5	5	5	20
52	4	5	5	5	19
53	3	4	4	4	15
54	4	4	4	4	16
55	5	5	4	5	19
56	4	4	4	5	17
57	4	4	4	5	17
58	4	5	5	4	18
59	4	4	4	4	16
60	5	4	4	5	18
61	4	3	5	5	17
62	4	4	4	4	16
63	3	5	4	3	15
64	4	4	4	4	16
65	4	3	4	4	15
66	5	5	3	5	18
67	3	4	4	4	15
68	5	4	4	5	18
69	4	4	4	5	17

70	4	4	4	4	16
71	4	4	4	4	16
72	5	5	5	5	20
73	5	5	5	5	20
74	5	5	4	5	19
75	5	4	5	5	19
76	5	5	5	5	20
77	4	5	5	5	19
78	3	4	4	4	15
79	4	4	4	4	16
80	5	5	4	5	19
81	4	4	4	5	17
82	4	4	4	5	17
83	4	5	5	4	18
84	4	4	4	4	16
85	5	4	4	5	18
86	4	3	5	5	17
87	4	4	4	4	16
88	3	5	4	3	15
89	4	4	4	4	16
90	4	3	4	4	15

Variabel Religiusitas (X_2)

No	Variabel Religiusitas (X_2)					
1	5	5	5	5	5	25
2	5	5	5	5	5	25
3	4	5	5	5	5	24
4	4	4	5	4	4	21
5	5	5	5	5	5	25
6	5	5	5	4	4	23
7	5	5	5	5	5	25
8	4	3	4	4	5	20
9	4	4	4	5	4	21
10	5	5	5	5	5	25
11	5	4	5	5	5	24
12	4	4	4	4	4	20
13	3	4	3	3	4	17
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	5	5	4	22

16	5	5	3	3	4	20
17	4	4	5	5	5	23
18	5	4	4	4	4	21
19	5	4	4	4	4	21
20	4	4	4	4	4	20
21	4	5	4	5	4	22
22	5	5	5	5	5	25
23	5	5	5	5	5	25
24	5	5	5	5	5	25
25	5	4	5	5	5	24
26	5	5	5	5	5	25
27	5	5	5	5	5	25
28	4	5	5	5	5	24
29	4	4	5	4	4	21
30	5	5	5	5	5	25
31	5	5	5	4	4	23
32	5	5	5	5	5	25
33	4	3	4	4	5	20
34	4	4	4	5	4	21
35	5	5	5	5	5	25
36	5	4	5	5	5	24
37	4	4	4	4	4	20
38	3	4	3	3	4	17
39	4	4	4	4	4	20
40	4	4	5	5	4	22
41	5	5	3	3	4	20
42	4	4	5	5	5	23
43	5	4	4	4	4	21
44	5	4	4	4	4	21
45	4	4	4	4	4	20
46	4	5	4	5	4	22
47	5	5	5	5	5	25
48	5	5	5	5	5	25
49	5	5	5	5	5	25
50	5	4	5	5	5	24
51	5	5	5	5	5	25
52	5	2	5	5	5	22
53	4	4	5	4	4	21
54	4	4	4	4	4	20
55	4	3	5	5	5	22
56	4	4	5	4	4	21

57	4	4	5	4	4	21
58	4	4	3	4	4	19
59	4	5	4	4	4	21
60	4	4	5	4	5	22
61	4	4	4	4	3	19
62	4	4	4	4	4	20
63	5	5	4	5	4	23
64	4	4	4	3	4	19
65	4	4	4	4	4	20
66	2	5	5	5	5	22
67	4	4	4	4	5	21
68	2	4	4	4	4	18
69	4	4	4	4	4	20
70	4	4	4	4	4	20
71	4	4	4	4	4	20
72	4	5	5	5	4	23
73	5	5	5	5	5	25
74	3	5	5	5	5	23
75	5	4	4	5	4	22
76	5	5	5	5	5	25
77	5	2	5	5	5	22
78	4	4	5	4	4	21
79	4	4	4	4	4	20
80	4	3	5	5	5	22
81	4	4	5	4	4	21
82	4	4	5	4	4	21
83	4	4	3	4	4	19
84	4	5	4	4	4	21
85	4	4	5	4	5	22
86	4	4	4	4	3	19
87	4	4	4	4	4	20
88	5	5	4	5	4	23
89	4	4	4	3	4	19
90	4	4	4	4	4	20

Variabel Pendapatan (X_3)

No	Variabel Pendapatan (X_3)			
1	5	5	4	14
2	5	4	5	14
3	4	4	5	13
4	4	4	5	13

5	4	5	5	14
6	4	4	5	13
7	4	4	4	12
8	4	4	5	13
9	4	5	4	13
10	4	4	4	12
11	5	4	5	14
12	4	5	5	14
13	5	5	4	14
14	4	4	3	11
15	4	4	3	11
16	4	5	4	13
17	4	3	4	11
18	5	4	4	13
19	4	3	4	11
20	4	4	4	12
21	4	5	5	14
22	4	5	5	14
23	5	5	5	15
24	3	5	5	13
25	5	4	5	14
26	5	5	4	14
27	5	4	4	13
28	4	4	4	12
29	3	4	4	11
30	5	5	4	14
31	4	4	4	12
32	4	4	5	13
33	5	4	5	14
34	4	5	4	13
35	4	4	5	13
36	3	4	4	11
37	4	4	5	13
38	5	5	5	15
39	4	4	4	12
40	4	4	4	12
41	5	5	5	15

42	4	4	4	12
43	4	4	4	12
44	4	4	5	13
45	4	4	5	13
46	4	4	4	12
47	4	5	4	13
48	5	5	4	14
49	5	5	5	15
50	5	4	5	14
51	5	5	5	15
52	5	5	5	15
53	4	4	4	12
54	4	4	5	13
55	4	3	4	11
56	4	4	5	13
57	4	4	4	12
58	4	4	4	12
59	4	3	4	11
60	5	4	5	14
61	5	4	4	13
62	4	4	5	13
63	5	5	5	15
64	4	4	4	12
65	4	4	5	13
66	4	5	4	13
67	4	4	5	13
68	3	4	5	12
69	4	4	5	13
70	4	4	4	12
71	4	4	4	12
72	4	5	5	14
73	5	5	4	14
74	3	5	4	12
75	5	4	5	14
76	5	5	3	13
77	5	3	4	12
78	4	4	4	12

79	4	4	5	13
80	4	5	4	13
81	4	4	4	12
82	5	4	5	14
83	4	4	5	13
84	5	5	3	13
85	4	4	4	12
86	4	4	5	13
87	4	4	5	13
88	5	5	4	14
89	4	4	4	12
90	4	4	4	12

Variabel Minat (Y)

No	Variabel Minat (Y)			
1	5	5	5	15
2	4	5	5	14
3	3	4	4	11
4	4	4	4	12
5	5	5	4	14
6	4	4	4	12
7	4	4	4	12
8	4	5	5	14
9	4	4	4	12
10	5	4	4	13
11	4	3	5	12
12	4	4	5	13
13	3	5	4	12
14	4	4	4	12
15	4	3	4	11
16	5	5	3	13
17	3	4	4	11
18	5	4	4	13
19	4	3	4	11
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12

22	5	5	5	15
23	5	5	5	15
24	5	5	4	14
25	5	4	5	14
26	5	5	5	15
27	4	5	5	14
28	3	4	4	11
29	4	4	4	12
30	5	5	4	14
31	4	4	4	12
32	4	4	4	12
33	4	5	5	14
34	4	4	4	12
35	5	4	4	14
36	4	4	5	13
37	4	4	4	12
38	3	5	4	12
39	4	4	4	12
40	4	3	4	11
41	5	5	3	13
42	3	4	4	11
43	5	4	4	13
44	4	4	4	12
45	4	4	4	12
46	4	4	4	12
47	5	5	5	15
48	5	5	5	15
49	5	5	4	14
50	5	4	5	14
51	5	5	5	15
52	4	5	5	13
53	3	4	4	11
54	4	4	4	12
55	5	5	4	14
56	4	4	4	12
57	4	4	4	12
58	4	5	5	14

59	4	4	4	12
60	5	4	4	13
61	4	5	4	13
62	4	4	4	12
63	3	4	4	11
64	4	4	4	12
65	4	3	4	11
66	5	5	3	13
67	3	4	4	11
68	5	4	4	13
69	4	4	4	12
70	4	4	4	12
71	4	4	5	13
72	5	5	5	15
73	5	3	4	12
74	5	5	4	14
75	5	4	5	14
76	5	5	5	15
77	4	5	5	14
78	3	4	4	11
79	4	4	4	12
80	5	5	4	14
81	4	4	4	12
82	4	4	4	12
83	4	5	5	14
84	4	4	4	12
85	5	4	4	13
86	4	3	3	10
87	4	4	3	11
88	3	5	4	12
89	4	4	4	12
90	4	3	4	11

LAMPIRAN 3

1. HASIL UJI INSTRUMEN PENELITIAN

1) Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pendidikan (X1)	90	12.00	20.00	1524.00	16.9333	1.83475	3.366
Religiusitas (X2)	90	17.00	25.00	1970.00	21.8889	2.15909	4.662
Pendapatan (X3)	90	11.00	15.00	1164.00	12.9333	1.07891	1.164
Minat MMB (Y)	90	10.00	15.00	1141.00	12.6778	1.27048	1.614
Valid N (listwise)	90						

2. HASIL UJI KUALITAS DATA

1) Uji Validitas

a. Pendidikan

Correlations

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	TOTAL
X1_1	Pearson Correlation	1	.250 ^{**}	.152	.380 ^{**}	.680 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.018	.153	.000	.000
	N	90	90	90	90	90
X1_2	Pearson Correlation	.250 ^{**}	1	.233 ^{**}	.304 ^{**}	.634 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.018		.027	.004	.000
	N	90	90	90	90	90
X1_3	Pearson Correlation	.152	.233 ^{**}	1	.360 ^{**}	.610 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.153	.027		.000	.000
	N	90	90	90	90	90
X1_4	Pearson Correlation	.380 ^{**}	.304 ^{**}	.360 ^{**}	1	.783 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000		.000
	N	90	90	90	90	90
TOTAL	Pearson Correlation	.680 ^{**}	.634 ^{**}	.610 ^{**}	.783 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	TOTAL
X1_1	Pearson Correlation	1	.250 [*]	.152	.380 ^{**}	.680 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.018	.153	.000	.000
	N	90	90	90	90	90
X1_2	Pearson Correlation	.250 [*]	1	.233 [*]	.304 ^{**}	.634 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.018		.027	.004	.000
	N	90	90	90	90	90
X1_3	Pearson Correlation	.152	.233 [*]	1	.360 ^{**}	.610 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.153	.027		.000	.000
	N	90	90	90	90	90
X1_4	Pearson Correlation	.380 ^{**}	.304 ^{**}	.360 ^{**}	1	.783 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000		.000
	N	90	90	90	90	90
TOTAL	Pearson Correlation	.680 ^{**}	.634 ^{**}	.610 ^{**}	.783 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Religiusitas

Correlations

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	TOTAL
X2_1	Pearson Correlation	1	.253 [*]	.291 ^{**}	.367 ^{**}	.335 ^{**}	.650 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.016	.005	.000	.001	.000
	N	90	90	90	90	90	90
X2_2	Pearson Correlation	.253 [*]	1	.161	.258 [*]	.147	.537 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.016		.129	.014	.168	.000
	N	90	90	90	90	90	90
X2_3	Pearson Correlation	.291 ^{**}	.161	1	.667 ^{**}	.613 ^{**}	.767 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005	.129		.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90
X2_4	Pearson Correlation	.367 ^{**}	.258 [*]	.667 ^{**}	1	.619 ^{**}	.820 ^{**}
	Sig. (2-tailed)						

	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90
X2_5	Pearson Correlation	.335**	.147	.613**	.619**	1	.747**
	Sig. (2-tailed)	.001	.168	.000	.000		.000
	N	90	90	90	90	90	90
TOTAL	Pearson Correlation	.650**	.537**	.767**	.820**	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Pendapatan

Correlations

		X3_1	X3_2	X3_3	TOTAL
X3_1	Pearson Correlation	1	.251	.054	.670**
	Sig. (2-tailed)		.017	.611	.000
	N	90	90	90	90
X3_2	Pearson Correlation	.251	1	.040	.666**
	Sig. (2-tailed)	.017		.711	.000
	N	90	90	90	90
X3_3	Pearson Correlation	.054	.040	1	.584**
	Sig. (2-tailed)	.611	.711		.000
	N	90	90	90	90
TOTAL	Pearson Correlation	.670**	.666**	.584**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Minat

		Y_1	Y_2	Y_3	TOTAL
Y_1	Pearson Correlation	1	.290**	.164	.715**
	Sig. (2-tailed)		.006	.122	.000
	N	90	90	90	90
Y_2	Pearson Correlation	.290**	1	.318**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.006		.002	.000
	N	90	90	90	90
Y_3	Pearson Correlation	.164	.318**	1	.653**
	Sig. (2-tailed)	.122	.002		.000
	N	90	90	90	90
TOTAL	Pearson Correlation	.715**	.760**	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Hasil Uji Reliabilitas
a. Pendidikan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.611	4

b. religiusitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	5

c. Pendapatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.276	3

d. Minat

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.507	3

3. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.629 ^a	.395	.374	1.00507	.395	18.736	3	86	.000

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan, Religiusitas

2) Hasil Uji t Statistik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.758	1.627		.466	.642
	Pendidikan	.229	.061	.331	3.778	.000
	Religiusitas	.168	.052	.285	3.209	.002
	Pendapatan	.337	.102	.286	3.298	.001

a. Dependent Variable: Minat

3) Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56.781	3	18.927	18.736	.000 ^a
Residual	86.875	86	1.010		
Total	143.656	89			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan, Religiusitas

b. Dependent Variable: Minat

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Mahmud Ali Yafi
2. Tempat, tgl lahir : Pati, 10 November 1996
3. Alamat Rumah : Desa Sambilawang 2/3
Kec.Trangkil Kab. Pati
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. No. Telp : 085210390388
7. Email : aliyafi1996@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK YPRU Guyangan Trangkil Pati
2. MI YPRU Guyangan Trangkil Pati
3. Mts YPRU Guyangan Trangkil Pati
4. MA YPRU Guyangan Trangkil Pati
5. Jurusan EI FEBI UIN Walisongo Semarang

Semarang, 16 Juli 2019

Mahmud Ali Yafi